

## Peran Orang Badui dalam Hadis Mutawatir dan Dalailun Nubuwwah

Ditulis oleh Ulin Nuha pada Saturday, 30 May 2020



**Dalam *Sirah Nabawiyah*, orang badui atau orang pedalaman sering memiliki kisah yang menarik dengan Rasulullah saw. Barangkali bisa dikatakan bahwa orang badui juga memiliki peranan dalam sebagian hadis mutawatir. Karena orang badui tidak sungkan bertanya kepada Rasulullah saw, ketika beliau sedang berkumpul dengan para sahabat.**

Berbeda dengan para sahabat pada umumnya yang akan sungkan untuk menginterupsi Rasulullah saw saat beliau berbicara. Padahal, bicaranya Rasulullah saw saat berkumpul dengan para sahabat akan berpotensi menjadi hadis mutawatir.

Salah satu hadits mutawatir yang populer berkat kontribusi orang badui yaitu hadis yang berbunyi *al mar'u ma'a man ahabba* (orang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintai). *Asbabul wurud* dari hadis tersebut tercantum dalam kitab *Jami'ul Masanid Was sunan* karangan al-Hafidz Imaduddin Abil Fida' Ismail bin Umar asy-Syafi'i.

Dalam kitab tersebut dengan meriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik, suatu waktu datang seorang badui dimana Rasulullah saw sedang menjalankan salat. Hal tersebut membuat para sahabat terheran, karena ada seorang yang berani bertanya kepada Rasulullah yang sedang salat.

???? ?? ????? ????? ??? ????? ???????

“Wahai Rasulallah, kapan waktu terjadinya hari kiamat?”

Ketika Rasulullah saw telah selesai melakukan salat, beliau mencari orang badui tadi.

“Dimana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?” tutur Rasulullah saw.

Kemudian orang badui tadi menjawab bahwa dirinya lah yang tadinya bertanya. Lalu, Rasulullah saw menimpali pertanyaan kepada orang badui tadi tentang apa yang dipersiapkan untuk hari kiamat, karena dia berani menanyakan tentang hari kiamat.

**“Apa yang engkau persiapkan untuk hari kiamat?” tanya Rasulullah saw.**

??? : ?? ?????? ??? ?? ?????? ?????? ??? ?????? ??? ??? ?????? ???????

“Orang badui tersebut menjawab: Aku tidak mempersiapkan untuk hari kiamat dengan banyaknya salat dan puasa, kecuali aku mencintai Allah dan Rasul-Nya,” jawab orang badui tadi.

Jawaban tersebut ternyata tidak membuat Rasulullah saw marah, karena ibadahnya hanya sedikit, akan tetapi beliau malah membenarkan kecintaan orang tadi kepada Allah dan Rasul-Nya dengan balasan *al mar’u ma’a man ahabba* (orang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintai).

Selain hadis diatas, ada juga hadis mutawatir yang berkaitan dengan mukjizat Rasulullah SAW ketika beliau meminta turun hujan. Hadis tersebut terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Malik.

Suatu waktu pada hari Jumat dan sedang berlangsung khotbah Jumat, seorang laki-laki badui masuk ke dalam masjid dari arah pintu *Dar al-Qadha’*. Tanpa basa-basi laki-laki tadi menghadap ke Rasulullah saw yang sedang menjadi khatib.

???? : ?? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????? ?? ??????????



Orang kampung atau pelosok pada zaman Rasulullah saw juga memiliki kontribusi dalam islam. Semua orang memiliki kontribusi masing-masing baik secara langsung atau pun tidak langsung. Tentu banyak orang yang tahu bahwa sahabat Rasulullah saw yang tinggal di kota seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab dan lain-lain punya jasa besar. Tetapi orang pedalaman juga punya peran secara tidak langsung bagi khazanah islam, dalam hal ini yaitu hadis mutawatir.

Baca juga: [Mengapa Imam Muslim Tidak Meriwayatkan Hadis dari Imam Bukhari?](#)